**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG PADA SISTEM KELOMPOK DI KECAMATAN KALIBAWANG, KABUPATEN KULON PROGO**

**INCOME ANALYSIS OF CATTLE FARMER ON GROUP SYSTEM IN KALIBAWANG DISTRICT KULON PROGO REGENCY**

**Afrian Yahya Ansori/1, Nur Rasminati/2, Setyo Utomo/3**

Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana, Jl. Wates Km 10, Yogyakarta 55753

Email : afrianyahyaansori.9@gmail.com

INTISARI\*

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis pendapatan peternak sapi potong dengan sistem kelompok di Kecamatan Kalibawang, Kulonprogo. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 Desember 2019 sampai 31 Januari 2020. Materi penelitian yang digunakan adalah peternak sapi potong yang terhimpun sebagai anggota kelompok ternak aktif, sapi potong yang berada di Desa Banjararum dan Desa Banjaroyo, Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melalui dua tahap yaitu tahap pertama pra survei dan tahap kedua survey yang dilakukan di 3 kelompok ternak sample di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.Variable yang diamati dalam penelitian ini meliputi identitas responden, skala usaha, biaya produksi, penerimaan, analisis pendapatan, *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*, Rentabilitas, *Break Even Point (BEP).* Hasil penelitian menunjukan bahwa umur peternak responden 58,13 tahun, tingkat pendidikan SD 54,54 %, SMP 29,09%, SMA 16,36%, pengalaman berternak 18,76 tahun, tujuan berternak tabungan 98,18%, berternak sampingan 1,81%, rata – rata kepemilikan ternak 2 ekor, total biaya yang dikeluarkan peternak Rp.24.506.912 per tahun. Penerimaan total yang didapatkan Rp.28.626.364 dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.4.119.452. Hasil analisis data menunjukkan nilai R/C Ratio 1,17, nilai Rentabilitas 16,96%. Nilai BEP (Unit) 1,00 UT dan BEP (Harga) Rp.18.244.655. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi potong sistem kelompok ternak di Kecamatan Kalibawang, Kulonprogo layak dijalankan. .

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Peternak Sapi Potong, Sistem Kelompok Ternak, Kecamatan Kalibawang.

Abstrac\*

The propose of this research to known the analyze of the cattle farmer income with the group system in sub district of Kalibawang, Kulon Progo.This research did on 1st December 2019 until 31st Januari 2020. The material of this research used the cattle farm that consists of active cattle member in Banjararum and Banjaroyo vilage.This research used survey method with two ways, 1st step is Pre-survey and 2nd step is survey that held in three beef farm communities in subdistrict Kalibawang, district of Kulon progo as sample.The variables of this research are identity of the respondens, scale of finance, cost of production, income of products, income analyze , *Return Cost Ratio (R/C Ratio),* Rentability, *Break Event Point(BEP).* The result of this research showed that the rate of the farmers responden's age 58,13 years old, the level of education 54,54% elementary school, 29,09% middle school, 16,36 % high school, the experience of farmers that as long as 18,76 years, the propose of the farm as deposit their assets .98,18% as freelance job 1,81%, the rate of ownership of the farm are 2 beefs.The cost total that used Rp.24.505.912 per years. The total income Rp.28.626.364 and the income is Rp.4.119.452. The result of analyze data showed the value of R/C Ratio 1,17, Rentabilities value 16,96%. The BEP value 1,00 UT and BEP(price) Rp.18.244.655. From the result of this research can be showed that the beef farmer production with community system in the subdisttict of Kalibawang, Kulon Progo worth running

Keys Word: Income analyze, Beef farmers the cattle of community system, subdistrict of Kalibawang.

**PENDAHULUAN**

**Latar belakang**

Produksi daging sapi lokal diprediksi belum mampu memenuhi total kebutuhan dalam negeri. Data Kementerian Pertanian, menyebutkan total produksi daging sapi nasional sepanjang 2018 diperkirakan mencapai sekitar 403.668 ton dengan total kebutuhan mencapai 663.290 ton. Sehingga pemenuhan kebutuhan daging sapi masyarakat baru 60,9% yang mampu dipenuhi dari peternak sapi lokal. Peternakan merupakan suatu bidang yang sangat mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun dalam usaha mengembangkan salah satu subsektor per­tanian ini perlu adanya saling kerjasama di antara berbagai pihak atau stakeholder, seperti bekerjasama dengan institusi, pemerintahan, maupun dengan sesama peter­nak (Siswoyo, Setyono, & Fuah, 2013)

Faktor kunci pengembangan peternakan sapi potong adalah perbaikan sistim produksi yang telah ada (Sodiq dan Setianto, 2005a) berbasis kelembagaan ke­lompok yang memberdayakan ekonomi peternak (Sodiq dan Setianto, 2005b). Salah satu bentuk kerjasama dalam bidang peternakan ini adalah dengan membentuk ke­lompok tani atau kelompok peternak. Fungsi kelompok tani adalah memoti­vasi para anggotanya agar dapat lebih mengoptimalkan kinerjanya untuk kemajuan peternakan mereka. Peranan kelompok peternak sangat strategis dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong. Sapi potong merupakan komoditas sub sektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini dapat dilihat dari tingginya permintaan produk peternakan yang semakin naik seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi pangan yang bergizi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), penyediaan sapi potong dan daging sapi dalam negeri saat ini sekitar 98% masih berasal dari peternakan rakyat dengan jumlah pekerja hingga 4,2 juta rumah tangga peternak. Karenanya, sektor peternakan bisa menjadi lokomotif pem­bangunan pertanian jika diorganisasi dan dikonsolidasi dengan baik

Perhitungan biaya produksi pada suatu usaha sangat diperlukan tak terkecuali usaha ternak sapi potong. Menurut (B.Suryanto, K.Budirahardjo, & Dan H, 2007) biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk ter­tentu. Biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Fatmawati & M.lumintang, 2013). Penerimaan usaha menurut Munawir (1993) adalah nilai atau hasil dari penjualan produk- produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual akan semakin besarpula penerimaannya, tetapi besarnya penerimaan tidak menjamin besarpula pendapatan yang diterima. Penerimaan sapi berasal dari pedet yang dihasilkan dan nilai tambah ternak (Suryanto 1997).

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang potensial dalam pengembangan ternak sapi potong. Terdapat 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo dimana kalibawang merupakan salahsatu Kecamatan yang memiliki kelompok ternak sapi potong terbanyak dari pada Kecamatan lainnya dan merupakan kawasan Agropolitan Kabupaten Kulon Progo yang diprioritaskan sebagai pusat pertumbuhan di kawasan pegunungan Menoreh.

Kalibawang adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Kalibawang memiliki luas 5.296,37 Ha atau 9,03 % dari luas Kabupaten Kulon Progo, yang terbagi menjadi 4 desa yaitu Desa Banjarharjo, Desa Banjarasri, Desa Banjaroya dan juga Desa Banjararum. Kecamatan Kalibawang berpenduduk 33.387 jiwa, dengan rata-rata kepadatan penduduk 624 jiwa/Km2 yang terdiri atas 84 pedukuhan, 170 RW, 352 RT.

Di Kecamatan Kalibawang banyak petani yang memelihara ternak baik ternak sapi, kerbau, kambing, domba, babi, kelinci, ayam, itik, dan burung puyuh. Jumlah ternak sapi potong di Kecamatan Kalibawang pada tahun 2019 yaitu 3.318 ekor. Sedangkan potensi sumber pakan ternak yaitu limbah pertanian 17,3 Ha, rumput unggul 42,4 Ha, leguminose 15,4 Ha. (Anonimus, 2019).

**MATERI DAN METODE**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 1 Desember 2019 – 31 Januari 2020. di Desa Banjararum dan Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

**Materi dan Metode**

1. **Materi Penelitian**

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong yang terhimpun sebagai anggota kelompok ternak aktif dan ternak sapi potong yang berada di Desa Banjararum dan Desa Banjaroyo, Kecamatan Kaliba­wang, Kabupaten Kulon Progo. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tulis, Kuesioner berisi identitas serta pertanyaan, dan kamera digital digunakan dalam dokumentasi.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei dengan melalui dua tahap yaitu tahap pra survei dan tahap survei. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi ternak sapi dan jumlah anggota pada kelompok tani atau kelompok ternak, jumlah kelompok ternak dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Jumlah Kelompok Tani / Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Kalibawang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama Desa** | **Nama Kelompok Tani/ Ternak** | **Jumlah Anggota** | **Jumlah Ternak** |
| Banjararum | Ngudi Rejo  Rukun  Sido Maju  Jati Manunggal  **Maju Jaya** | 51 orang | 27 ekor |
| 50 orang | 44 ekor |
| 40 orang | 5 ekor |
| 70 orang | 25 ekor |
| **28 orang** | **88 ekor** |
| Banjarharjo | Ngudi Mulyo | 30 orang | 17 ekor |
| Banjarsari | - | - | - |
| Banjaroyo | **Giri Bakti**  Sedyo Makmur  Sido Makmur  **Panca Karya Tunggal**  Angesti Bumi  Sendang Mekar  Ngudi Makmur | **51 orang** | **64 ekor** |
| 54 orang | 25 ekor |
| 36 orang | 13 ekor |
| **41 orang** | **60 ekor** |
| 48 orang | 15 ekor |
| 26 orang | 25 ekor |
| 23 orang | 27 ekor |

Sumber: Kecamatan Kalibawang 2018

Dari data diatas lokasi penelitian diambil 2 (dua) desa yaitu desa Banjararum dan Banjaroyo. Setiap 1 (satu) desa yang memiliki kelompok tani atau kelompok ternak dengan anggota kelompok dan jumlah ternak yang terbanyak yang akan dijadikan sampel penelitian. Dari 2 (dua) desa diambil 3 (tiga) kelompok tani atau kelompok ternak untuk pengambilan responden. Kelompok tani atau kelompok ternak yang dijadikan sebagai pengambilan responden yaitu kelompok ternak Maju Jaya jumlah anggota 28 orang dangan jumlah ternak 88 ekor, Giri Bakti, jumlah anggota 51 orang dangan jumlah ternak 64 ekor, dan Panca Karya Tunggal, jumlah anggota 41 orang dangan jumlah ternak 66 ekor.

1. Besar Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Adapun penentuan jumlah sampel untuk menentukan responden menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikkan sampel, jumlahnya harus respresentati veagar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan penghitunggannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Teknik penentuan jumlah sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus Slovin (Rahman, Sirajuddin, & Asnawi, 2019). Rumus Slovin sebagai berikut:

Dimana:

Keterangan:

n = Jumlah s ampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat Kelonggaran

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelompok tani atau kelompok ternak dengan menggunakan Simple rondom sampling. Simple rondom sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu secara proprosional (Sugiyono, 2013). Cara menentukan sampel pada setiap kelompok agar sempel yang diambil lebih proprosional dengan cara:

Data yang diamati meliputi: Identitas responden, yaitu meliputi nama, umur, pendidikan, jumlah keluarga, pengalaman berternak dan perkerjaan pokok. Skala usah (jumlah ternak), Biaya produksi, yaitu penyusutan kandang dan alat, sewa lahan, bunga modal, biaya tenaga kerja, pakan, bibit, listrik, IB, kesehatan, transpotasi dan iuran wajib kelompok. Penerimaan, yaitu penjualan sapi, dan pupuk

**Analisis Ekonomi**

1. **Analisis pendapatan**

Pendapatan ditentukan dengan rumus Output – iput (Siregar, 1996) sebagai berikut:

Keterangan:

Output: Total revenue (penerimaan total, Rp)

Input: Total cost (biaya produksi total, Rp)

1. **Analisis Return Cost Ratio (RCR)**

R/C Rasio adalah rasio penerimaan atas biaya yang menunjukkan besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluar­kan dalam produksi usaha ternak. Rasio R/C dapat digunakan untuk men­gukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha ternak, artinya dari angka rasio tersebut dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak (Kadarsan, 1995). Nilai

Return Cost Ratio (RCR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kusumadewa, 1978). :

Dimana:

RCR = Return Cost Ratio

Output = Total revenue (penerimaan total)

Input = Total cost (biaya produksi total)

1. **Analisis Rentabilitas**

Sutrisno (2000), menyatakan untuk mencari rentabilitas dapat mengunakan rumus:

Keterangan:

R = Nilai retabilitas

Input = Biaya produksi total

1. **Analisis Break Even Point**

Break Even Point merupakan cara untuk mengetahui batas penjuala minimum agar suatu perusahaaan tidak menderita kerugian tetapi belum memperoleh laba atau laba sama dengan nol (Rochaeni dan Zulfahmi, 2011). Untuk mendapatkan nilai BEP rupiah dan BEP unit mengunakan perhitungan sebagai berikut (Wisnubroto, 1995)

**Analisis Data**

Data yang diperoleh meliputi: identitas peternak, jumlah kepemilikan ternak, pengalaman berternak, tujuan berternak, biaya produksi dan penerimaan. Hasil analisis ekonomi berupa RCR, Rentabilitas kemudian dicari rata – rata dan dianalisis secara ekonomis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum**

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang potensial dalam pengembangan ternak sapi potong. Terdapat 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo dimana kalibawang merupakan salahsatu Kecamatan yang memiliki kelompok ternak sapi potong terbanyak dari pada Kecamatan lainnya dan merupakan kawasan Agropolitan Kabupaten Kulon Progo yang diprioritaskan sebagai pusat pertumbuhan di kawasan pegunungan Menoreh. Kecamatan Kalibawang memiliki luas 5.296,37 Ha atau 9,03 % dari luas Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Kalibawang terletak pada ketinggian antara 26 - 500 meter di atas permukaan laut dengan perincian 82,96 % luas wilayah berada pada ketinggian 26 - 100 m dpl, dan 17,04 % berada pada ketingian 101 - 500 m dpl. Sedangkan curah hujan di Kecamatan Kalibawang pada tahun 2001 adalah 4.482 mm/tahun dengan jumlah hari hujan mencapai144 hari/tahun dan memiliki suhu udara rata-rata 25°C – 29°C. Jumlah ternak sapi potong di Kecamatan Kalibawang pada tahun 2019 yaitu 3.318 ekor. Potensi sumber pakan ternak yaitu limbah pertanian 17,3 Ha, rumput unggul 42,4 Ha, leguminose 15,4 Ha. (Anonimus, 2019).

**Identitas Responden**

Identitas responden merupakan karakteristik yang melekat pada peternak yang berpengaruh terhadap kinerja usaha tani ternak sapi yang dikelolanya. Adapun hasil penelitian mengenai identitas responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Identitas Responden Peternak Di Kecamatan Kalibawang Kulon Progo

|  |  |
| --- | --- |
| **Identitas Responden** | **Rata-Rata** |
| Umur Peternak (*tahun*) | 58,13 |
| Tingkat Pendidikan (*%*) |  |
| SD | 54,54 |
| SMP | 29,09 |
| SMA | 16,36 |
| Jumlah Keluarga (Orang) | 3,56 |
| Pengalaman Beternak (*tahun*) | 18,76 |
| Tujuan Beternak (%) |  |
| Tabungan | 98,18 |
| Usaha Sampingan | 1,81 |
| Pekerjaan Pokok (%) |  |
| PNS | 1,81 |
| Petani | 94,54 |
| Buruh Tani | 3,63 |
| Kepemilikan Ternak (*UT*) |  |
| Dewasa | 2,20 |
| Bakalan | 1,33 |
| Pedet | 0,50 |

Sumber: Data Primer Terolah 2019

**Umur Peternak**

Berdasarkan hasil penelitian identitas responden peternak sapi potong dikelompok ternak Kecamatan Kalibawang diperoleh hasil rata-rata umur peternak yaitu 58,13 tahun.

**Tingkat Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa peternak responden dengan tingkat pendidikan SD sebesar 54,54%, peternak responden dengan tingkat pendidikan SMP sebesar 29,09% dan peternak responden dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 16,36%. Mayoritas tingkat pendidikan peternak adalah SD

**Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah anggota keluarga peternak dalam penelitian ini yaitu 2 sampai 4 orang degan rata-rata jumlah anggota perkeluarga yaitu 3,56 orang.

**Pengalaman Beternak**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pengalaman beternak responden dalam penelitian ini rata – rata yaitu 18,76 tahun.

**Tujuan Beternak**

Hasil penelitian menunjukan 98,18% responden beternak dengan tujuan sebagai tabungan, yang mana apabila dibutuhkan ternak tersebut dapat dijual sewaktu-waktu. dan hanya 1,81% responden beternak degan tujuan sebagai usaha sampingan.

**Pekerjaan Peternak**

Hasil penelitian mengenai pekerjaan peternak dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki latar belakang pekerjaan sebagai petani yaitu sebesar 94,54%, kemudian peternak yang memiliki pekerjaan hanya sebagai buruh tani yaitu 3,63% dan peternak yang memiliki pekerjaan pokok sebagai PNS hanya 1,81%.

**Kepemilikan Ternak**

Berdasarkan data yang diperoleh kepemilikan ternak sapi potong berkisar 1 sampai 4 ekor atau 0,25 unit ternak sampai 2,5 unit ternak. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kepemilikan Ternak Responden Sapi Potong

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jumlah Ternak (ekor) | Jumlah Responden (Orang) | % |
| **1** | 18 | 32,73 |
| **2** | 30 | 54,55 |
| **3** | 5 | 9,09 |
| **4** | 2 | 3,63 |
| Jumlah | **55** | **100** |

**Analsis Ekonomi**

**Biaya Tetap** **(Fixed Cost)**

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak terkait langsung dengan jumlah produksi yang dihasilkan, biaya tetap terdiri dari penyusutan kandang, penyusutan alat, sewa lahan, bunga modal dan iuran wajib kelompok. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Biaya Tetap (Fixed Cost)

|  |  |
| --- | --- |
| Biaya Tetap | Rata – rata / Peternak (Rp) |
| **1.      Penyusutan Kandang** | 350.863,64 |
| **2.      Penyusutan Peralatan** | 126.473 |
| **3.      Sewa Lahan** | 1.546,36 |
| **4.      Bunga Modal** | 896130 |
| **5.      Iuran Wajib Kelompok** | 60.000 |
| Jumlah | **1.435.012,79** |

Sumber: Data Primer Terolah 2019

**Penyusutan Peralatan**

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.126.473 atau sekitar 0,52% dari total biaya Produksi.

**Penyusutan Kandang**

Berdasarkan hasil penelitian menujukan biaya penyusutan kandang yaitu sebesar Rp.350.863,64 atau sekitar 1,43% dari total biaya produksi.

**Bunga Modal**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian bunga modal yang dikeluarkan oleh peternak rata – rata selama beternak sebesar Rp.896.130 atau sekitar 3,66% dari total biaya produksi

**Sewa Lahan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukan bahwa biaya sewa lahan untuk lahan peternakan yang dikeluarkan oleh peternak rata – rata dalam setahun sebesar Rp.1.546,36 atau 0,01% dari total biaya produksi.

**Iuran Wajib**

Iuran wajib dalam kelompok ternak di Kecamatan Kalibawang yaitu setiap peternak yang tergabung dalam kelompok wajib membayar kas bulanan sebesar Rp. 5000 jika dalam setahun yaitu sebesar Rp.60.000 atau 0,24% dari total biaya.

**Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)**

Biaya tidak tetap terdiri dari penjumlahan biaya listrik, biaya air, biaya kesehatan, biaya IB, biaya pembelian bibit, biaya pakan, biaya transpotasi dan biaya tenaga kerja. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

|  |  |
| --- | --- |
| **Biaya Tidak Tetap** | **Rata – rata / peternak (Rp)** |
| **1.     Biaya Listrik** | 126.545 |
| **2.     Biaya Air** | 257.455 |
| **3.     Biaya Kesehatan** | 17.636 |
| **4.   Biaya Inseminasi Buatan (IB)** | 41.333 |
| **5.    Biaya Bibit** | 15.000.000 |
| **6.     Biaya Pakan** | 4.723.069 |
| **7.     Biaya Tenaga Kerja** | 2.019.921 |
| **8. Biaya Traspotasi** | 893.455 |
| Jumlah | **23.071.899** |

Sumber: Data Primer Terolah 2019

**Biaya Listrik**

Rata-rata biaya listrik yang dikeluarkan oleh peternak kelompok di Kecamatan Kalibawang per tahun adalah Rp. 126.545 atau sekitar 0,52% dari total biaya.

**Biaya Air**

Hasil penelitian menunjukan bahwa biaya air yang dikeluarkan oleh peternak selama satu tahun rata-rata sebesar Rp. 257.455 atau 1,05% dari total biaya.

**Biaya Kesehatan**

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa peternak mengeluarkan biaya untuk kesehatan ternaknya sebesar Rp.17.636 atau 0,07% dari total biaya.

**Biaya Inseminasi Buatan (IB)**

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata biaya Inseminasi buatan (IB) yang dikeluarkan peternak sebesar Rp.41.333 atau 0,17% dari total biaya.

**Biaya Bibit**

Berdasarkan hasil penelitian biaya yang dikeluarkan setiap peternak untuk membeli bibit sapi rata-rata sebesar Rp. 15.000.000 atau 61,21% dari total biaya.

**Biaya Pakan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak dalam setahun yaitu sebesar Rp. 4.723.069 atau 19,27% dari total biaya.

**Biaya Tenaga Kerja**

Adapun upah tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan UMR Kabupaten Kulon Progo yaitu Rp10.118 per jam/orang. Rata-rata dalam setahun, biaya yang dikeluarkan peternak untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 2.019.920,73 atau 8,24% dari total biaya.

**Biaya Transpotasi**

Rata-rata biaya transportasi yang dikeluarkan oleh peternak per tahunnya adalah Rp.893.455 atau 3,65% dari total biaya.

**Biaya Produksi**

Biaya yangdikeluarkan oleh peternak sapi potong terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi, biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan, biaya iuran kelompok dan bunga modal. Sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari biaya pakan, biaya pembelian bibit, biaya tenaga kerja, biaya listirk, biaya air, biaya kesehatan, biaya transpotasi dan biaya Inseminasi Buatan (IB). Dari hasil penelitian menunjukan rata – rata biaya produksi peternak kelompok sapi potong di Kecamatan Kalibawang selama satu priode berternak sebesar Rp.24.506.912. Menurut Siregar (2005), semakin banyak populasi ternak yang dipelihara maka semakin meningkatkan biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Total Biaya Produksi Sapi Potong

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Biaya** | **Rata – Rata / Peternak (Rp)** | **Presentase** % |
| **1. Biaya Tetap** |  |  |
| a.       Penyusutan Kandang | 350.863,64 | 1,43 |
| b.      Penyusutan Peralatan | 126.473 | 0,52 |
| c.       Sewa Lahan | 1.546,36 | 0,01 |
| d.      Bunga Modal | 896.130 | 3,66 |
| e.       Iuran Wajib Kelompok | 60.000 | 0,24 |
| **Sub. Jumlah** | **1.435.012,79** | 5,86 |
| **2. Biaya Tidak Tetap** |  |  |
| a.      Biaya Listrik | 126.545 | 0,52 |
| b.      Biaya Air | 257.455 | 1,05 |
| c.      Biaya Kesehatan | 17.636 | 0,07 |
| d.   Biaya Inseminasi Buatan (IB) | 41.333 | 0,17 |
| e.    Biaya Bibit | 15.000.000 | 61,21 |
| f.      Biaya Pakan | 4.723.069 | 19,27 |
| g.      Biaya Tenaga Kerja | 2.019.921 | 8,24 |
| h. Biaya Traspotasi | 893.455 | 3,65 |
| **Sub. Jumlah** | **23.071.899** | 94,14 |
| **Jumlah Total** | **24.506.912** | **100** |

Sumber: Data Primer Terolah 2019

**Penerimaan**

Penerimaan usaha ternak sapi potong didapat dari hasil penjualan sapi dan penjualan kotoran. Rata-rata penerimaan yang didapatkan peternak per tahunnya dapat dilihat pada tabel 9 .

Tabel 9. Penerimaan Per Tahun (Rp/Th)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Penerimaan** | **Rata – rata / Peternak (Rp)** | **Prsentase %** |
| **Total Penjualan Sapi dan Nilai Jual Sapi** | 24.952.727 | 87,17 |
| **Penjualan Kotoran** | 3.673.636 | 12,83 |
| Jumlah | **28.626.364** | **100,00** |

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata penjualan sapi dan nilai jual ternak setiap peternak pertahunya sebesar Rp.24.952.272 atau 87,17% dari total penerimaan. Hasil penjualan kotoran sapi setiap peternak pertahunnya rata-rata sebesar Rp.3.673.636 atau 12,83 % dari total penerimaan. Jadi total peneriamaan setiap peternak pertahunnya rata-rata sebesar Rp.28.626.364.

**Analisis Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Rata-rata total pendapatan yang didapatkan peternak di kelompok ternak sapi potong Kecamatan Kalibawang per tahun dapat dilihat pada tabel 10 .

Tabel 10. Pendapatan Per Tahun (Rp/Th)

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah (Rp)** |
| **Total Penerimaan** | 28.626.364 |
| **Total Biaya** | 24.506.912 |
| Jumlah/tahun | **4.119.452** |

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Berdasarkan hasil analisis data peneltian pada tabel diatas menujukan bahwa peternak memperoleh keuntungan rata – rata sebesar Rp.4.119.452

**Analisis Finansial**

Menurut Husnan Suswarsono (2000) analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis. Analisis finansial yang diamati meliputi *Return Cost Racio* (RCR), Rentabilitas dan *Break Event Point* (BEP).

**Analisis *Return Cost Racio* (RCR)**

Hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya RCR peternak di Kecamatan Kalibawang rata-rata 1,17. Hal ini menunjukan bahwa usaha sapi potong memebrikan keuntungan bagi kelompok ternak di Kecamatan Kalibawang karena nilai RCR nya lebih dari 1.

Menurut Suherman (2002) bila penerimaan berbanding biaya lebih kecil dari 1, artinya usaha tersebut tidak ekonomis, sedangkan bila lebih besar dari 1 artinya usaha tersebut mendapatkan keuntungan.

**Analisis Rentabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian besarnya rentabilitas peternak di kelompok ternak sapi potong di Kecamatan Kalibawang sebesar 16,96%. Artinya usaha peternakan sapi potong di kelompok ternak di Kecamatan Kalibawang tersebut sudah layak dijalankan, karena nilai rentabilitas lebih tinggi dari nilai suku bunga bank. Suku bunga bank yang digunakan pada usaha peternakan dilokasi penelitian ini yaitu suku bunga bank BPD DIY 5%.

**Analisis *Break Event Point* (BEP)**

Analisis Break-Even Point atau BEP adalah suatu titik atau keadaan dimana penjualan dan pengeluaran sama atau suatu kondisi dimana penjualan perusahaan cukup untuk menutupi pengeluaran bisnisnya. Sigit, (1990) menyatakan bahwa analisa BEP adalah suatu teknik untuk mengetahui kaitan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnya yang variabel dan tetap, serta laba rugi. Dalam penelitian di kelompok ternak sapi potong di Kecamatan Kalibawang dilakukan 2 analisis BEP, yaitu

1. Analisis *Break Event Point Rupiah* (BEPRp)

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai BEPRp kelompok ternak sapi potong di Kecamatan Kalibawang rata – rata Rp.18.244.655. artinya kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Kalibawang akan mencapai titik impas apabila peternak responden menjual dengan harga Rp18.244.655.

1. Analisis *Break Event Point Unit Ternak* (BEPUt)

Dari hasil penelitian rata – rata yang harus dicapai oleh peternak responden sebesar 1,00 unit ternak. Nilai tersebut menunjukan bahwa peternak responden harus memelihara ternak sebanyak 1,00 unit ternak agar mencapai titik impas.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi potong di kelompok ternak Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo sudah layak dijalankan dengan nilai besaran pendapatan peternak pertahun Rp.4.119.452, RCR 1,17, Rentabilitas 16,96%, BEP Rp18.244.655 dan BEP UT 1,00

**Saran**

Peternak sapi potong pada sistem kelompok ternak di Kecamatan Kalibawang disarankan untuk memelihara sapi potong diatas 1,00 unit ternak agar peternak tidak mengalami kerugian dan peternak menjual sapinya dengan harga Rp18.244.655 atau lebih agar peternak mendapat keuntungan dalam berternak sapi potong.

**DAFTAR PUSTAKA**

B.Suryanto, K.Budirahardjo, & Dan H, H. (2007). Analisi Komprasi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Ettawah (Pe) Di Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. *Of Animal Agricultural Socio-Economics*, 3(1), 1–6.

Fatmawati, & M.lumintang. (2013). *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Emba, 1(3), 991–998.

Kadarsan, H. W. 1995. *Keuangan Pertanian Dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Kusumadewa, A. I, / Wijoretno, S. dan Widyanto. 1978. *Laporan Feasibility Study Pembangunan Sapi Perah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dinas Peternakan DIY. Yogyakarta.

Murtidjo, S. 1993. *Memelihara Kambing sebagai Ternak Potong dan Perah*. Penerbit Kanisius. Yokyakarta

Rahman, M., Sirajuddin, S. N., & Asnawi, A. (2019). *Biaya Transaksi Pada Pemeliharaan Ternak Itik Berpindah di Kabupaten Pinrang. Agrisitem* : Seri Sosek Dan Penyuluhan, 15(1), 9–14.

Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1993, *Mikro Ekonomi*, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.

Siregar, S. 1996. *Sapi Perah*: Jenis, Teknik, dan Analisa Usaha. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sodiq, A.dan Setianto, N. A., 2007.A Beef Cattle Development Assessment: Iden­tifi­cation of Production System Characteristics of Beef-Cattle in Rural Area. *J. Rural Development* 7(1):1-8.

Sugiyono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta. Bandung

Suherman, D. 2002. *Mengukur Efisiensi Ekonomi Peternakan Layer*. Edisi 263. Poultry Indinesia

Suryanto, B.1997.Analisis Ekonomi Usaha Ternak Kambing PE. *Jurnal Pengem­bangan Peternakan Tropis*, Vol. 22 (4): 6-11. ISSN 0215-9317.

Suswarsono dan Husnan, S. 2000, *Studi Kelayakan Proyek*, Ed.3 UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Sutrisno. 2000, Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi. Edisi 1 Cetakan 1, Ekonomi. Yogyakarta..

Wisnubroto. 1995. *Analisis Finansial*, Institusi Sains dan Teknologi. Yogyakarta